



Program Kampung Moderasi Beragama (KMB) sebagai Perwujudan Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Ngablak

Nurul Dwi Lestari^(*)

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127

Article Info

Article history:

Received : 26 Mei 2024

Revised : 25 Juni 2024

Accepted : 20 Juli 2024

Keywords:

participatory action research;
religious harmony; religious
moderation village; resolving
conflicts; tolerance

ABSTRACT

As a pluralistic country consisting of various ethnicities, cultures and religions, Indonesia has various differences that have the potential to cause conflict. Therefore, the government legalized religious moderation villages which aim to create a safe, comfortable and intact environment, as well as compassion for all citizens. This service activity aims to dig up information related to the implementation of the KMB (Religious Moderation Village) program in Ngablak Village, Banyakan District, Kediri Regency. This service activity uses the PAR (Participatory Action Research) method with three stages, namely the planning, implementation and evaluation/reflection stages. The results of this service activity show that the implementation of the KMB in Ngablak Village can be used as an inspiring example for other villages in building religious harmony and resolving conflicts in a peaceful manner. The KMB program receives support from both the central government and regional governments, through the provision of budgets, training and technical guidance to provide optimal results.

(*) Corresponding Author:

nuruldwilestari@iainkediri.ac.id

How to Cite: Lestari, N.D. (2024). Program Kampung Moderasi Beragama (KMB) sebagai Perwujudan Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Ngablak. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (3): 77-83.

PENDAHULUAN

Pentingnya menanamkan nilai toleransi kepada masyarakat, telah mendorong pemerintah untuk menyatukan umat beragama. Salah satunya di desa Ngablak, Kabupaten Kediri yang dikenal sebagai Kampung Moderasi Beragama. Kampung Moderasi Beragama adalah suatu konsep atau inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai di suatu kampung atau desa. Konsep ini mendorong praktik toleransi, penghormatan, dan pemahaman antar warga yang memiliki berbagai keyakinan agama dan kepercayaan (Massoweang, 2021). Dalam Program Kampung Moderasi Beragama, masyarakat didorong untuk menghargai perbedaan dan mencari kesamaan nilai-nilai yang ada di antara berbagai agama. Pendekatan dialog, kerjasama, dan keterlibatan aktif seluruh warga masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung kehidupan multicultural.

Melihat praktik kehidupan beragama di Indonesia, beberapa organisasi masyarakat Islam masih melakukan tindak kekerasan dan tidak memanusiakan manusia karena merasa ormas yang dijalankan sangat benar dan paling benar dari pada ormas yang lain dengan doktrin agama yang telah melekat di jiwa raganya. Keyakinan dan paham yang demikian sangatlah tidak benar karena dangkalnya pemahaman dan tidak mengacu pada Pancasila mengakibatkan pihak tersebut mudah menyalahkan yang lain dan hanya membenarkan kelompoknya. Maka dari itu, kedudukan agama sebagai unsur perkuat dirasa sangat penting di samping untuk memberikan pemahaman, sesungguhnya upaya damai merupakan pesan mendasar dari dogma-dogma.

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat desa terdapat perbedaan antara agama, aliran, kepercayaan dan adat yang dapat menimbulkan sebuah konflik. Konflik tersebut terjadi karena ketidakcocokan serta memiliki paham yang berbeda. Akibatnya, konflik ini mengakibatkan perang yang dapat menimbulkan korban. Dengan demikian, dibutuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar umat beragama (Ruslan, 2020).



Tujuan dari Program Kampung Moderasi Beragama adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang bagi seluruh warga masyarakat, di mana setiap orang dapat hidup bersama dengan saling menghormati dan mendukung satu sama lain, terlepas dari perbedaan keyakinan agama. Konsep ini sering melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mempromosikan moderasi beragama dan kerukunan sosial. Melalui pendekatan ini, Kampung Moderasi Beragama berupaya untuk mengatasi konflik antar warga berbasis agama, mengurangi prasangka, dan membangun solidaritas di antara seluruh komunitas agama yang ada di kampung tersebut (Zamroji et al., 2021).

Dalam moderasi beragama terdapat pilar-pilar penting yang dapat mendukung, antara lain yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pilar keadilan. Maksud dari adil di sini adalah “sama” yakni persamaan dalam hak. Adil juga berarti menempatkan sesuatu dalam tempatnya dengan arti tidak lebih dan tidak kurang. *Kedua*, pilar keseimbangan. Keseimbangan yaitu tidak mengharuskan terpenuhinya syarat atau kadar dari berbagai unit sehingga dapat seimbang, akan tetapi ukuran yang digunakan ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. *Ketiga*, pilar toleransi. Toleransi ialah sebuah penyimpangan yang akan dilakukan, menjadi sebuah penyimpangan yang tidak dilakukan. Dalam arti penyimpangan tersebut memperoleh sebuah pembenaran yang dapat dilakukan (Zamroji et al., 2021).

Sikap toleransi yang terdapat dalam moderasi beragama juga dapat tercermin dalam berbagai bentuk, seperti halnya dalam hal kematian seseorang warga muslim dan non muslim yang ikut dalam terlibatnya prosesi pemakaman tanpa memandang dalam hal agama; kemudian partisipasi dalam perayaan hari keagamaan antarumat dan menjalin interaksi yang baik dalam mewujudkan perdamaian di antara masyarakat (Paramita, 2021).

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini digunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini merupakan suatu pendekatan studi yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat dalam suatu komunitas mendasar dengan tujuan mendorong aksi-aksi transformatif untuk membebaskan warga dengan hidup yang membatasi dan meningkatkan kondisi hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, PAR dapat dijelaskan melalui tiga pilar utama: metodologi studi berbasis aksi, ukuran partisipasi, dan keterlibatan warga masyarakat atau anggota komunitas dalam melaksanakan PAR.

PAR berbeda dengan pendekatan riset ilmiah lain yang biasanya dilakukan oleh para akademisi atau lembaga survei. Dalam riset ilmiah tradisional, seorang peneliti menganggap kelompok warga hanya sebagai objek penelitian untuk memperoleh data tanpa memberikan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut. *Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini yang dimaksud dengan perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum adanya sebuah kegiatan yang dilaksanakan. *Planning/perencanaan* ini tidak terlepas dari sebuah proses yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan yang dilaksanakan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini terdapat sebuah kegiatan observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Pada tahap ini peneliti mengamatisecara langsung bentuk Implementasi dari Kampung Moderasi Beragama yang terjadi di desa Ngablak yang telah berjalan sebelumnya, dengan demikian penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana masyarakat menerapkan bentuk-bentuk kegiatan yang mencerminkan makna toleransi beragama. Selain pengamatan langsung, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara menurut (J.Moleong, 2016) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan



jawaban atas pertanyaan itu. Dalam pengabdian masyarakat ini, wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai sumber data utama.

Ketiga, tahap evaluasi dan refleksi. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya transformasi setelah diberikan pelatihan penanaman kemandirian. Hasil monitoring juga bermanfaat untuk peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Balai Desa Ngablak, Jl. Cakra, Bangol, Ngablak, Kec. Banyakan, Kediri, Jawa Timur 64157, Indonesia. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan penetapan Desa Ngablak sebagai Kampung moderasi Beragam yaitu: (1) Bapak/Ibu Perangkat Desa Ngablak, (2) Bapak Amin dan Bapak Ali selaku perwakilan dari pihak KUA, (3) Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Desa Ngablak, serta (4) Seluruh Masyarakat Desa Ngablak yang ikut serta andil dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 Program Kampung Moderasi Beragama diluncurkan guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerukunan antar umat beragama dan saling menghormati di tingkat komunitas. Kampung Moderasi Beragama mengedepankan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan dialog antar umat beragama sebagai landasan utama dalam menjaga kedamaian dan stabilitas sosial (Akhmadi, 2019)

1. KMB (Kampung Moderasi Beragama)

KMB (Kampung Moderasi Beragama) adalah sebuah gerakan yang mengajak masyarakat untuk menjalankan agama dengan cara yang moderat dan toleran. Kampung Moderasi Beragama adalah sebuah konsep yang mengacu pada pengembangan komunitas yang menerapkan nilai-nilai moderat dan toleran dalam praktik keagamaan serta hubungan antarumat beragama. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, di mana warga dari berbagai latar belakang agama dapat hidup bersama dalam saling menghormati dan bertoleransi (Zuhairi, Misrawi, Zuhairi, Asy'ari, Hadratussyaikh, 2010)



Gambar 1. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Kampung Moderasi Beragama mendorong masyarakat untuk membangun kesadaran tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menghindari konflik yang berpotensi merusak kerukunan antar umat beragama. Masyarakat dalam kampung-kampung ini didorong untuk mengadopsi praktik keagamaan yang moderat, tidak ekstrem, dan menghindari sikap eksklusif yang dapat merusak kerukunan (Jamaluddin, 2022)

Pada tahun 2023 tepatnya tanggal 26 Juni 2023, Desa Ngablak ditetapkan sebagai kampung moderasi beragama oleh Bapak Amin dan Bapak Ali selaku perwakilan dari pihak KUA. Dengan ditetapkannya sebagai kampung moderasi beragama, desa Ngablak termasuk salah satu bukti nyata bahwa kerukunan dan toleransi antar warga di Desa tersebut begitu kental. Pengesahan sebagai Kampung Moderasi Beragama tersebut dihadiri oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan damai di masyarakat.



Adapun isi dari ikrar moderasi beragama di Desa Ngablak (Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2019) adalah sebagai berikut:

Kami Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri berikrar:

- 1) *Kami berkeyakinan bahwa semua agama di Indonesia membawa misi perdamaian untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap pemeluk agama bertentangan dengan misi luhur agama.*
- 2) *Kami bertekad untuk terus merawat kerukunan beragama dan tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.*
- 3) *Kami berjanji untuk menghargai perbedaan, mengadakan persamaan dan menghilangkan kecurigaan demi terciptanya kerukunan, kedamaian, dan keamanan.*
- 4) *Kami bertekad hidup bersama secara rukun, damai, dan adil dalam keberagaman agama, budaya, adat istiadat, suku dan bahasa*

Dalam ikrar tersebut mengandung arti bahwa masyarakat Desa Ngablak bersumpah untuk menjalankan agama dengan cara yang moderat dan toleran. Warga senantiasa menghormati agama dan keyakinan orang lain, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain dalam menjalankan agamanya. Warga siap untuk bekerja sama dalam rangka menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan damai di desa Ngablak. Dengan ikrar ini, masyarakat Desa Ngablak menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan agama dengan cara yang benar dan bertanggungjawab. Mereka siap bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang toleran dan harmonis bagi semua umat beragama (Qowim et al., 2020).

Dalam penyerahan sertifikat kampung moderasi beragama, warga Desa Ngablak merasa bangga dengan prestasi yang mereka raih. Mereka menyatakan bahwa keberhasilan ini tak lepas dari kesadaran bersama untuk saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain.

Seluruh tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Ngablak senantiasa bahu-membahu berjanji akan terus mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa tersebut dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta kebersamaan yang terus dijaga juga dapat diterapkan di seluruh Indonesia.

Dengan ditetapkannya Desa Ngablak sebagai kampung moderasi beragama, diharapkan bahwa masyarakat desa dapat semakin memperkuat kerukunan dan toleransi antar warga dan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya untuk mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Program Kampung Moderasi Beragama ini mendapatkan dukungan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, melalui penyediaan anggaran, pelatihan, dan bimbingan teknis. Pemerintah juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan kampung-kampung yang moderat dan inklusif secara berkelanjutan.

Kampung Moderasi Beragama ini merupakan upaya konkret pemerintah dalam menjaga kerukunan beragama di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan tercipta masyarakat yang inklusif, harmonis, dan bermartabat, di mana berbagai agama dan keyakinan dapat hidup berdampingan secara damai (Yasid, 2004).

Dalam prosesnya, Kampung Moderasi Beragama telah berhasil menciptakan banyak contoh sukses di berbagai wilayah Indonesia. Kampung-kampung ini menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat lain dalam membangun kerukunan beragama dan menyelesaikan konflik dengan cara damai. Program ini merupakan salah satu langkah konkret pemerintah dalam mewujudkan Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan kerukunan antar umat beragama.



2. Implementasi KMB sebagai bentuk toleransi di Desa Ngablak

Desa Ngablak merupakan salah satu Desa di Kabupaten Kediri yang terkenal dengan kerukunan antar umat beragama. Di Desa Ngablak Kecamatan Banyakan terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakat di antaranya Islam, Katolik, Kristen, Buddha dan kepercayaan. Meskipun berbeda keyakinan para warga bisa hidup berdampingan dengan rukun dan sangat harmonis. Desa Ngablak selalu bisa menjadi contoh kerukunan umat beragama. Keharmonisan umat beragama yang ada di Desa Ngablak tergambar dari letak ibadahnya yang berdekatan. Masjid Baiturrahim berada di sebelah Selatan perempatan. Tempat tersebut hanya terpisah oleh jalan desa selebar ± 5 meter berdiri gereja Santo Yohanes Maria Vianney.

Toleransi beragama menjadi sebuah kebiasaan yang sudah tertanam dari nenek moyang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari ditetapkannya KMB (Kampung Moderasi Beragama) di Desa Ngablak. Misalnya, saat umat Islam melaksanakan sholat tarawih, warga pemeluk agama katolik akan ikut menjaga masjid untuk keamanan dan ketertiban. Kemudian, ketika umat katolik merayakan natal, umat Islam juga akan ikut menjaga. Berikut informasi hasil wawancara dengan Bapak Bagus, pastur Gereja Santo Yohanes Maria Vianney.



Gambar 2. Ikut Serta Membantu Menjaga Berjalannya Kegiatan Keagamaan di Gereja Santo Yohanes Maria Vianney

"..Setiap ada kegiatan keagamaan kami selalu berkolaborasi bersama untuk kegiatan keagamaan tersebut. Pada waktu bulan puasa misalnya, kami mengadakan bakti sosial dengan menyeberangkan dan menjaga ketertiban sampai selesai sholat tarawih. Kebetulan masjid berada di seberang jalan raya, sehingga untuk membuat nyaman jamaah dalam melaksanakan ibadah maka dijagalah jalan oleh masyarakat yang menganut agama katolik."

Selain mendapatkan informasi dari pastur tersebut, juga diperoleh informasi tentang toleransi di Desa Ngablak dari hasil interviu dengan Bapak Zeni Murtiono, modin Desa Ngablak. Berikut uraian lebih lanjut.

"...Kerukunan di Desa Ngablak adalah kesadaran bersama untuk saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain. Saya merasa senang bisa tinggal di desa yang menjunjung tinggi toleransi.."(Zeni Murtiono, modin Desa Ngablak, wawancara 2023)

Dalam wawancara tersebut, dapat digambarkan bahwa Desa Ngablak merupakan salah satu desa yang dapat dijadikan contoh nyata dalam mengimplementasikan konsep toleransi dalam bingkai moderasi beragama. Dengan mengedepankan toleransi, persaudaraan, guyub rukun dan perdamaian dapat memupuk kesadaran mtersebut masyarakat untuk selalu hidup berdampingan dengan budaya yang beragam. Desa Ngablak adalah contoh nyata dari indahnya toleransi beragama. Umat Islam dan Katolik hidup berdampingan dengan sangat harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Mereka saling menjaga keamanan saat beribadah dan saling membantu dalam kegiatan sosial. Semoga kerukunan antar umat beragama di Desa Ngablak dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain.



3. Peran KMB dalam Masyarakat

Penanaman Moderasi Beragama pada masyarakat memiliki posisi yang penting, sebab dalam moderasi beragama masyarakat harus memiliki wawasan keagamaan yang inklusif tapi pada saat yang sama memiliki kekuatan akidah yang mapan, di sinilah moderasi beragama perlu ditanamkan. Pemberian penanaman moderasi beragama pada masyarakat berguna untuk membentuk generasi yang moderat, karena masyarakat memiliki jaringan yang sangat luas (global) dan bersentuhan dengan beragam kultur, cara berfikir, dan beragam keyakinan (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007) (Departemen Agama RI, 2007).

Masyarakat harus memiliki wawasan keagamaan, dikarenakan nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan menjadi benteng dari maraknya penyebaran paham radikalisme di dunia maya. Selain itu, penanaman moderasi beragama terhadap masyarakat juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media sosial dalam penyebaran nilai-nilai moderat dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas positif, dan perlunya masyarakat memiliki lingkungan yang baik dan dikelilingi oleh penduduk yang memiliki paham agama yang baik pula.

Peranan moderasi agama juga dapat dilakukan oleh guru agama, karena peran guru agama dalam menanamkan moderasi agama di lembaga pendidikan sangatlah penting, guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman sehingga mewujudkan wawasan yang luas untuk dapat menghargai perbedaan agama (Nisvilyah, 2013)

Adapun moderasi beragama bagian dari usaha bersama agar bangsa Indonesia terhindar dari perpecahan karena perpecahan merupakan awal dari kehancuran sebuah bangsa. Harus disadari bahwa dalam penerapannya bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu adanya upaya-upaya moderasi sebagai acuan berpikir, bersikap dan bertindak. Dalam penanaman moderasi beragama juga diperlukan suatu kesabaran apalagi menghadapi generasi milenial, yang bisa dibilang mudah mencari informasi dari berbagai sumber walaupun belum tentu kebenaran informasinya. Pendekatan dilakukan juga untuk mempermudah dalam penanaman moderasi beragama pada masyarakat, sikap terbuka terkadang membuat masyarakat tidak canggung dan takut dalam menyampaikan pendapatnya. Dari hasil pendapat yang ia kemukakan maka akan muncul suatu penerimaan pendapat, dari sini seseorang mampu mengajak generasi untuk belajar menerima pendapat yang berbeda, itu penting dalam menjaga perasaan dan penyuaaran pendapat.

PENUTUP

KMB (Kampung Moderasi Beragama) adalah sebuah gerakan yang mengajak masyarakat untuk menjalankan agama dengan cara yang moderat dan toleran. Dengan ditetapkannya sebagai kampung moderasi beragama, Desa Ngablak termasuk salah satu bukti nyata bahwa kerukunan dan toleransi antar warga di Desa tersebut begitu kental. Desa Ngablak sebagai kampung moderasi beragama, diharapkan dapat semakin memperkuat kerukunan dan toleransi antar warga dan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya untuk mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Desa Ngablak di antaranya Islam, Katolik, Kristen, Buddha dan kepercayaan. Meskipun berbeda keyakinan para warga bisa hidup berdampingan dengan rukun dan sangat harmonis.

Desa Ngablak menjadi contoh perwujudan desa yang mengokohkan kerukunan umat beragama. Misalnya, saat umat Islam melaksanakan sholat tarawih, warga pemeluk agama katolik akan ikut menjaga masjid untuk keamanan dan ketertiban. Kemudian, ketika umat katolik merayakan natal, umat Islam juga akan ikut menjaga. Penanaman Moderasi Beragama pada masyarakat memiliki posisi yang penting, sebab dalam moderasi beragama masyarakat harus memiliki wawasan keagamaan yang inklusif.



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, sebagai institusi tempat penulis mengembangkan pengetahuan, baik melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Ngablak, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, tempat penulis melaksanakan pengabdian masyarakat, serta rekan-rekan yang membantu dalam penyelesaian laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Balitbang dan Diklat Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- J.Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Massoweang, A. K. (2021). *Moderasi Beragama dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat islam dan kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 383.
- Paramita, P. R. (2021). Moderasi Beragama Sebagai Inti Ajaran Buddha. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2(1), 15–20.
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*, 2(2), 242–248. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>
- Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama.
- Yasid, A. (2004). *Islam Akomodatif Rekonstruksi Pemahaman Islam sebagai Agama Universal*. LKIS Pelangi Aksara.
- Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(4), 572–580. www.journal.unublitar.ac.id/jp
- Zuhairi, Misrawi, Zuhairi., Asy'ari, Hadratussyaih, H. (2010). *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. PT. Kompas Media Nusantara.